

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani (Notoatmodjo, 2012). Menurut Malik (2008), kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum adalah kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh.

Mulut merupakan suatu tempat yang amat ideal bagi perkembangan bakteri, karena temperatur, kelembaban dan makanan yang cukup tersedia disana. Bakteri inilah yang berpengaruh pada kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut ditentukan oleh sisa makanan, plak, kalkulus material alba, dan noda pada permukaan gigi (Gopdianto, 2015).

Menurut Herijulianti, Indriani, dan Artini (2002), cara yang paling mudah dilakukan untuk menghindari masalah kesehatan gigi dan mulut adalah dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut yang lazim dilakukan adalah dengan menyikat gigi. Salah satu bentuk untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar tetap sehat adalah dengan melatih kemampuan seorang anak, termasuk diantaranya dengan menggosok gigi. Kemampuan menggosok gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting untuk pemeliharaan gigi dan mulut (Riyanti, 2013).

Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat, salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Anak-anak masih sangat tergantung pada orang dewasa dalam hal ini orang tuanya dalam hal menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Kebersihan gigi dan mulut yang terabaikan dapat menyebabkan timbulnya penyakit gigi dan mulut yaitu penyakit periodontal dan karies gigi (Notoatmodjo *dalam* Sihite, 2011).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2013), menunjukkan bahwa sebesar 24,0% penduduk Provinsi Bali mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut, sedangkan penduduk yang mendapatkan perawatan atau pengobatan dari tenaga medis sebanyak 38,8%. Penduduk dengan rentang usia 5-9 tahun yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu sebesar 28,9%, sedangkan usia 10-14 tahun sebesar 25,2%.

Menurut Farida (2012), kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu kondisi atau keadaan terbebasnya gigi geligi dari plak dan calculus, keduanya selalu terbentuk pada gigi dan meluas ke seluruh permukaan gigi, hal ini disebabkan karena rongga mulut bersifat basah, lembab dan gelap, yang menyebabkan kuman dapat berkembang biak. Menurut Green dan Vermillion dalam Putri, Herijulianti, dan Nurjannah (2010). Index yang dilakukan untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut disebut dengan *Oral Hygiene Index Symplified (OHI-S)*. *OHI-S* merupakan hasil penjumlahan *debris index* dan *calculus index*.

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari

besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang. (Riyanti, 2005).

Berdasarkan data-data di atas sebaiknya dilakukan upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini. Peran sekolah sangat diperlukan dalam proses menciptakan kebiasaan menyikat gigi pada anak. Usia Sekolah Dasar merupakan saat ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk menyikat gigi (Riyanti, 2012).

Menurut (Depkes RI 2000), anak-anak Sekolah Dasar perlu mendapatkan perhatian khusus mengenai kesehatan gigi dan mulut, sehingga perkembangan dan pertumbuhan gigi dapat terjaga dengan baik. Perhatian khusus tersebut terdapat dalam program kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan yang dilakukan mulai dari upaya promotif, preventif dan kuratif sederhana. Upaya promotif berupa memberikan komunikasi terapeutik mengenai oral physiotherapy untuk perorangan serta penyuluhan kesehatan gigi untuk perorangan dan kelompok yang dilakukan satu kali seminggu.

Sekolah Dasar Negeri 6 Sesetan merupakan Sekolah Dasar yang berada di Jalan Ceningan Sari No.8 Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SD 6 Sesetan bahwa siswa di SD ini hanya mendapatkan pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan kesehatan umum seperti pemeriksaan mata, telinga, hidung, dan mulut yang dilakukan oleh petugas kesehatan dari Puskesmas terkait. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran

Kebersihan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Pelayanan Asuhan Siswa Kelas II dan III SDN 6 Sasetan Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah pelayanan asuhan siswa kelas II dan III SDN 6 Sasetan tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kebersihan gigi dan mulut sebelum dan sesudah pelayanan asuhan siswa kelas II dan III SDN 6 Sasetan tahun 2019.

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung persentase siswa kelas II dan III SDN 6 Sasetan yang memiliki kebersihan gigi dan mulut sebelum pelayanan asuhan dengan kriteria baik, sedang, buruk tahun 2019.
- b. Menghitung persentase siswa kelas II dan III SDN 6 Sasetan yang memiliki kebersihan gigi dan mulut sesudah pelayanan asuhan dengan kriteria baik, sedang, buruk tahun 2019.
- c. Menghitung rata-rata kebersihan gigi dan mulut sebelum pelayanan asuhan pada siswa kelas II dan III SDN 6 Sasetan tahun 2019.
- d. Menghitung rata-rata kebersihan gigi dan mulut sesudah pelayanan asuhan pada siswa kelas II dan III SDN 6 Sasetan tahun 2019.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penelitian tentang kebersihan gigi dan mulut siswa SD.
2. Dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan Usaha Kesehatan Gigi dan Mulut Sekolah (UKGS) di lingkungan sekolah.
3. Dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan dalam rangka perencanaan program kesehatan gigi dan mulut.
4. Sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD.